

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur- unsur hakiki yang seimbang. Unsur- unsur tersebut meliputi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang tetapi juga manusia yang bermoral yang memiliki seperangkat sifat dan kepribadian yang baik. dalam GBHN disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Terkait dengan permasalahan di atas, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Adapun tujuan pembelajaran Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (BSNP, 2007 : 18) peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Namun pada hakikatnya banyak siswa yang menganggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam - jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu. Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan tugas - tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang ditempuh tanpa di iring kesadaran untuk menambah wawasan atau mengasah keterampilan.

Menurutnya minat belajar, selain karena ketidak tepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi metode lain yang menantang kreatifitas dan partisipasi siswa, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa. Hal yang menonjol dari pembelajaran konvensional adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif secara internal maupun emosional.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di SDN 2 Beji Tulung Klaten menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, guru mendominasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta perhatian yang kurang. Hampir 50 % siswa sibuk bermain di dalam kelas

Melihat hasil tes formatif mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Beji Tulung Klaten tersebut, hanya 2 siswa dari 13 siswa di kelas IV tersebut yang memperoleh nilai 80-90, sisanya 3 siswa memperoleh nilai 70- 76, dan 8 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 70. Tercatat bahwa 61,65 % siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal;

Berdasarkan kenyataan diatas, maka kurangnya kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu adanya pemecahan. Salah satu model pembelajarn yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam belajar IPS adalah *Talking Stik*.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Takling *Stick* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Beji Tulung Klaten".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam uraian di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi ruang kelas yang tidak memenuhi syarat dengan jumlah siswa yang ada sehingga siswa kurang perhatian dari guru.
2. Guru terlalu mendominasi pembelajaran (pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah) sehingga siswa tidak fokus dengan pelajaran.
3. Guru belum menggunakan alat peraga, siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan merasa bosan.
4. Strategi yang digunakan guru belum inovatif, siswa banyak yang ramai dan bermain sendiri,
5. Guru belum memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah di atas peneliti membatasi masalah yang dapat dijadikan untuk memecahkan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru adalah Talking Stick.
2. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar IPS kelas IV SD N 2 Beji, Tulung, Klaten.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkat setelah strategi *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN 2 Beji Tulung Klaten tahun pelajaran 2012/ 2013 ?
2. Apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkat setelah Strategi *Talking Stick* diterapkan pada siswa kelas IV SDN 2 Beji Tulung Klaten tahun pelajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Beji Kecamatan Tulung Klaten dengan menerapkan Strategi *Talking Stick*.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Beji kecamatan Tulung Klaten dengan menerapkan metode *Talking Stick*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Strategi *Talking Stick*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih bermakna
- 2) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja guru
- 2) Mendorong guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif

### c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.